

Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud

Joko Prasetyo^{1*}, Puji Harto²

^{1,2}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

¹setyojoko463@gmail.com, ²pujiharto@lecturer.undip.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 Maret 2023

Disetujui : 10 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit committee attributes of gender and financial expertise on the ability to predict financial statement fraud. This research is a quantitative research using secondary data obtained through the Indonesian stock exchange. The subjects in this study were audit committees in transportation sector companies listed on the IDX. This study used a sample of 129 observations from 2019 to 2021. The census sampling method used in this study is that all populations fall into the sample category. Data analysis in this study used logistic regression analysis due to variable measurements using dummy. The results showed that gender diversity and financial expertise of the audit committee had a negative effect on detecting financial statement fraud partially, while simultaneously the variables gender diversity and financial expertise together had an effect on detecting financial statement fraud.

Keywords: *Gender Diversity, Financial Expertise, Financial Statement Fraud, Audit Committee, Transportation.*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan isu yang mendapat perhatian berbagai pihak. ACFE mengategorikan kecurangan menjadi tiga jenis utama serta diikuti cabang-cabang yang lebih khusus. *Occupational Fraud Tree* memiliki 3 cabang: di antaranya *corruption*, *asset misappropriation*, serta *fraudulent statement*. *Corruption* adalah tindakan penyalahgunaan jabatan demi keuntungan pribadi. *Asset misappropriation* yaitu pengambilan aset dengan cara ilegal oleh seseorang yang diberikan otoritas untuk mengelola aset tersebut. *Fraudulent statement* adalah kecurangan laporan keuangan yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan (Rahman et al., 2019).

Aktivitas perusahaan tidak terlepas dari risiko yang dihadapi, baik risiko yang disebabkan dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Contoh risiko internal perusahaan adalah *financial statement fraud*, yang terjadi ketika seseorang terlibat dalam aktivitas komersial dengan maksud membuat pernyataan palsu dalam catatan keuangan perusahaan. *Financial statement fraud* dapat menguntungkan satu pihak dan akan merugikan pihak lain (Maulidi, 2022).

Negara berkembang seperti Malaysia memiliki sistem pengendalian internal dan program pendeteksian *fraud* yaitu Jabatan Audit Negara (JAN) Lembaga yang berfungsi mengawasi laporan keuangan perusahaan. Demikian pula, Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah *financial statement fraud* dengan membentuk Badan Pengawas Keuangan (BPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fraud menjadi ancaman bagi entitas bisnis, dari entitas terkecil sampai entitas terbesar. Baik negara maju maupun berkembang rentan terhadap efek *fraud* pada sistem ekonomi mereka. Kasus *Fraud* mengalami peningkatan selama adanya *work from home* (RSM Indonesia 2021). Data

(Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2020) pada sektor transportasi menunjukkan bahwa kasus *fraud* mengalami peningkatan tertinggi dari tahun sebelumnya. Di Indonesia banyak kasus *fraud* terjadi pada Sektor transportasi seperti pada kasus PT Garuda Indonesia. *Fraud* yang dilakukan PT Garuda Indonesia mengakibatkan negara mengalami kerugian Rp8,8 Triliun (Rahayu, 2022). Kasus *Fraud* lain terjadi pada perusahaan PT KAI yang melaporkan laba sebesar 6,9 miliar tetapi seharusnya mengalami kerugian 63 miliar (Sandria, 2021).

Memanipulasi laporan keuangan adalah praktik ilegal yang memberikan informasi palsu kepada calon investor tentang kinerja keuangan dan kondisi kesehatan perusahaan (Christian et al., 2021). Tindakan *financial statement fraud* selalu mengalami kenaikan kasus dan meninggalkan banyak kerugian (RSM Indonesia, 2022). Banyak kasus para manajer puncak melakukan kejahatan *fraud* dengan memanfaatkan posisi dan kekuasaannya (Suhartono, 2020). Manajer maupun pemilik perusahaan memiliki kontrol atau kendali yang lebih luas sehingga lebih mudah mengendalikan perusahaan. Sekarang ini tindakan *fraud* menjadi hal yang lumrah dilakukan (Smaili et al., 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan publik sangat rentan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan publik lebih sering melakukan Tindakan *fraud* (Tiapandewi et al., 2020). Munculnya beberapa kasus *fraud* terjadi disebabkan adanya kelemahan pengawasan dari komite audit dan kurangnya ketelitian dalam melakukan koreksi laporan keuangan (Wang et al., 2022). Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana komite audit mengawasi dan memprediksi kemungkinan adanya *financial statement fraud*.

Kerugian moneter yang signifikan adalah salah satu akibat dari *financial statement fraud*, seiring dengan penurunan kepercayaan investor dan perekonomian secara keseluruhan (Shen et al., 2021). *Fraud* banyak berlaku di Indonesia yang dijalankan dengan berbagai macam bentuk. Salah satu jenis penipuan keuangan yang mampu mendatangkan akibat kerugian untuk investor dan kreditur serta mengakibatkan kerugian finansial dan non-finansial adalah penipuan manajemen, yang berupa salah saji laporan keuangan yang serius (Khamainy et al., 2022).

Praktik *Fraud* dapat dilakukan oleh manajemen puncak, karyawan, atau semua orang yang terlibat aktivitas bisnis di dalam perusahaan yang kemungkinan terlibat melakukan *fraud*. Komite audit dapat mencegah kemungkinan *fraud* dengan membantu tugas komisaris dalam melakukan fungsinya. Karakteristik komite audit seperti *gender* akan mempengaruhi prediksi kemungkinan *financial statement fraud* (Wang et al., 2022).

Data Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2021 menunjukkan bahwasanya kerugian sejumlah Rp242.260.000.000 disebabkan oleh *financial statement fraud* (ACFE, 2021). Pelaku *fraud* mayoritas dilakukan oleh laki-laki tetapi persentasenya tiap tahun cenderung menurun 5%. Pelaku *fraud* minoritas dilakukan oleh perempuan yang mengalami peningkatan 5%. Hal ini dikarenakan meningkatnya posisi strategis yang ditempati oleh perempuan sehingga memiliki peluang dalam melakukan *fraud*.

Laki-laki bukan satu-satunya yang melakukan *fraud*, tetapi wanita pun bisa terlibat. Perbedaan karakteristik laki laki dan perempuan mempengaruhi perilakunya. *Gender* komite audit akan mencerminkan perilaku perusahaan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan sama-sama lebih baik di perusahaan dengan lebih banyak eksekutif perempuan (Wang & Wang, 2022). *Gender* komite audit perusahaan memiliki ketelitian yang berbeda. Perempuan yang memakai perasaan dalam semua tindakannya dan tidak berani mengambil risiko.

Komite audit memiliki keahlian keuangan akan memprediksi adanya kemungkinan *financial statement fraud*. Keahlian keuangan diperlukan komite audit untuk memeriksa dan memprediksi adanya salah saji yang dilakukan dalam laporan keuangan. Untuk mendukung kemampuan komite audit dalam mendeteksi *fraud* maka perlu mempunyai keahlian keuangan, ketelitian dan sikap kehati hatian. Pengetahuan Komite Audit tentang keuangan sangat penting untuk pencapaian tugasnya. Pengetahuan komite audit tentang keuangan dapat berguna untuk menemukan tanda-tanda kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Akibat dari tindakan *fraud* yang buruk mendorong beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai faktor faktor terjadinya *fraud* diantaranya (Davidson, 2022; Nhat et al., 2022; Wang et al., 2022). Penelitian sebelumnya berfokus pada faktor penyebab *fraud* dengan variabel seperti keragaman *gender*, *whistle blowing*, keahlian keuangan, kinerja keuangan, profitabilitas, namun

beberapa temuan tidak konsisten. (Wang et al., 2022) menemukan bahwa wanita meningkatkan deteksi penipuan sehingga mengurangi perusahaan yang terlibat penipuan. Demikian juga keahlian keuangan memiliki dampak positif pada tindakan *fraud* (Nhat et al., 2022).

Namun demikian tata kelola perusahaan kuat secara signifikan mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan perusahaan (Rostami & Rezaei, 2022). Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Maulidi, 2022) membuktikan bahwasanya wanita tidak terkait dengan tindakan penipuan perusahaan. Dengan demikian hubungan negatif antara kehadiran CFO wanita dan penipuan akuntansi menjadi lebih jelas di bawah perusahaan dengan proporsi direktur wanita yang lebih tinggi di dewan (Wahyuningtyas & Aisyaturrahmi, 2022).

Penelitian ini berfokus pada kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan *fraud* yang berdampak besar bagi *finansial* perusahaan (Agyemang et al., 2022). *Financial statement fraud* di sektor transportasi menjadi subjek penelitian ini, yang mengkaji peran variabel keragaman *gender* dan keahlian keuangan komite audit dalam membuat deteksi tersebut. Hasil penelitian ini menyediakan pembuat keputusan dengan kerangka kerja untuk menilai kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil empiris terkait Keragaman *gender* dan keahlian keuangan pada komite audit dalam memprediksi *financial statement fraud*.

STUDI LITERATUR

Teori Agency

Teori Agency menekankan pemilik perusahaan yang menyerahkan pengelolaan kepada tenaga yang profesional yang disebut agent, supaya tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar terpenuhi dan menekan biaya yang dikeluarkan karena adanya tenaga profesional. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi manfaat yang didapatkan oleh agen. Menurut Jensen & Meckling (1976) yang dikutip dari (Bakhtiar & Rokhayati, 2023) hubungan keagenan berkembang ketika prinsipal dan agen masuk ke dalam kontrak yang memberikan otoritas diskresioner pada agen. Ketika agen memiliki kepentingan yang tinggi maka kepentingan principal diabaikan. Secara khusus, pemegang saham adalah prinsipal dan CEO adalah agen dalam situasi seperti ini.

Gender Socialization Theory

Dawson mengungkapkan menurut *Gender Socialization Theory*, karena perbedaan biologis dan budaya antara jenis kelamin, pria dan wanita bertindak dan berpikir dengan cara yang berbeda secara fundamental (Masdiantini et al., 2022). Perspektif gaya mengasuh orang tua akan membentuk karakter dan perilaku yang berbeda serta menciptakan sifat yang berbeda (Indiraswari, 2021). Dalam *Gender Socialization Theory* menjelaskan mengapa beberapa orang tua memilih untuk mengajar anak laki-laki dan perempuan mereka secara berbeda. Gaya didik orang tua membentuk karakter dan mempengaruhi sifat dan perilaku seseorang *gender*.

Gender Socialization Theory pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana komite audit yang memiliki *gender* yang berbeda akan menjadikan ketelitian pengawasan yang berbeda. Sifat dasar seorang *gender* perempuan lebih berhati-hati, teliti dalam mengawasi dan tidak mau mengambil risiko. Sehingga berperan memprediksi kemungkinan adanya *financial statement fraud*. Sementara *gender* laki-laki memiliki perilaku yang berbeda dengan perempuan. Laki laki kurang berperan dalam memprediksi kemungkinan adanya *financial statement fraud* dikarenakan sifat ceroboh dan berani mengambil risiko.

Fraud Diamond

Fraud Diamond menurut Wolf dan Hermanson (2004) teori ini melengkapi teori *triangle* bahwa terjadinya tindakan kecurangan karena faktor keempat yaitu *capability* atau kemampuan. Seseorang yang melakukan kecurangan karena ia mempunyai keterampilan dan kemampuan. Meskipun seseorang memiliki kesempatan, tekanan, tergoda dengan insentif dan memiliki pemikiran rasional untuk melakukan kecurangan tanpa keterampilan dan kemampuan maka seseorang tidak akan melakukan tindakan kecurangan (Ayuningrum et al., 2021).

Keahlian Keuangan

Keahlian keuangan yang dimiliki komite audit dapat menguntungkan *stakeholder*. *Stakeholder* mengetahui dengan jelas kebenaran laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga membantu pengambilan keputusan. Dengan pengalaman kerja dan keahlian keuangan yang dimiliki menentukan pada pilihan strategis perusahaan (Nhat et al., 2022). Keahlian keuangan akan membantu tugas dan fungsi komite audit. Pengawasan laporan keuangan yang ketat dari komite audit dapat mencegah *Financial statement fraud* yang dijalankan perusahaan.

Financial Statement Fraud

Perilaku penyalahgunaan laporan yang merugikan perusahaan, merugikan kreditor dan menguntungkan yang melakukan *fraud* dinamakan sebagai *Financial statement fraud* (Nguyen et al., 2022). Tindakan *fraud* merupakan perbuatan yang melawan hukum dengan unsur sengaja membuat salah saji pada laporan keuangan. *Financial statement fraud* membuat kerugian finansial yang besar pada perusahaan (Shen et al., 2021). Terjadinya tindakan *fraud* disebabkan adanya tekanan (*pressure*) baik tekanan dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal. Adanya peluang (*opportunity*) dimana pelaku *fraud* mengetahui adanya celah dari perusahaan yang memudahkan seseorang untuk melakukan *fraud*. Adanya rasa rasionalitas (*razionalitation*) yang tinggi dimana pelaku *fraud* merasa dirinya telah memberikan jasa yang lebih kepada perusahaan. sehingga menyebabkan justifikasi sepihak untuk membenarkan kecurangan yang telah dilakukan. Dan adanya factor kemampuan (*capability*) kecurangan dilakukan karena mempunyai keterampilan dan kemampuan dibidangnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Gender Diversity* dalam Memprediksi *Financial Statement Fraud*

Penelitian diversitas sering membahas topik *Gender Diversity*. Dalam analisis ini, keragaman *gender* mengacu pada persentase perempuan dalam komite audit. Perusahaan membutuhkan keragaman *gender* untuk mencapai tujuan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Gagasan kesetaraan *gender* muncul dari pertimbangan dua perjanjian dasar di tingkat internasional. Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia memberikan landasan bagi konsep kesetaraan *gender* (Tanjaya & Kwarto, 2022). *Gender Socialization Theory* menjelaskan bahwa perilaku kehidupan perempuan dan laki laki berbeda (Masdiantini et al., 2022). Karakteristik *gender* pengawas akan mempengaruhi perilaku dan kinerja dalam memprediksi kemungkinan *financial statement fraud*. Perusahaan dengan lebih banyak perempuan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan tata kelola perusahaan lebih unggul (Wang et al., 2022). Tindakan *fraud* dapat diturunkan atau diminimalisir melalui keragaman *gender* (Indiraswari, 2021; Prabowo, 2019). (Suhartono, 2020) menyatakan bahwa karyawan wanita mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan *financial statement fraud*.

H1. *Gender Diversity* komite audit berpengaruh negatif pada deteksi *financial statement fraud*.

Pengaruh Keahlian Keuangan dalam memprediksi *financial statement fraud*.

Keahlian keuangan komite audit adalah kapasitas komite untuk mengawasi laporan keuangan dengan menggunakan keahlian keuangannya. Pengawasan yang cermat dari komite audit dapat membantu mencegah *financial statement fraud* perusahaan. Agar *stakeholder* kepentingan dalam organisasi dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber pengambilan keputusan. Wolf dan Hermanson mengatakan bahwa terjadinya tindakan *fraud* disebabkan karena *capability* atau kemampuan yang dimiliki seseorang. (Nhat et al., 2022) mengatakan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki akan membuat perusahaan semakin meningkatkan pengawasan. Kemungkinan menghasilkan *financial statement fraud* dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki (Suhartono, 2020). Ketika ada lebih banyak orang di komite audit, perusahaan lebih mampu mengawasi operasinya (Khamainy et al., 2022). Kecurangan akan terdeteksi oleh komite audit yang menguasai dan memiliki keterampilan pelaporan keuangan.

H2. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif pada deteksi *financial statement fraud*.

METODE

Populasi pada analisis ini berfokus pada perusahaan transportasi yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 sampai 2021. Terdapat 43 emiten dengan 129 pengamatan. Sektor transportasi merupakan sektor yang mengalami kenaikan kasus *financial statement fraud*. Pada riset ini diambil sampel yang representatif dari seluruh populasi untuk dianalisis melalui metode sampling sensus. Analisis ini memanfaatkan data sekunder yang tersedia untuk umum di Bursa Efek Indonesia.

Pada studi ini, deteksi *financial statement fraud* merupakan variabel dependen. Beneish M-Score dapat digunakan dalam rangka menilai tingkat kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan (Khamainy, 2022). *Beneish M-Score* ialah instrumen guna mengungkap kasus kecurangan pelaporan keuangan dengan mengukur sejauh mana perusahaan telah menggembungkan atau mengempiskan laba yang dilaporkan (Ratmono et al., 2020). Rumus Model Beneish M-Score:

$$M - Score = -4,84 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA \text{ Angka} - 4,84.$$

Financial statement fraud lebih mungkin terjadi jika Beneish M-Score < -2,22, sedangkan kemungkinan tidak terjadi bila skor melebihi -2,22. Variabel deteksi *financial statement fraud* diukur menggunakan variabel dummy yaitu kode 1 ada kemungkinan *fraud* dan kode 0 tidak ada kemungkinan *fraud*.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan *gender diversity* dan keahlian keuangan sebagai variabel independen. Salah satu cara untuk mengukur *gender diversity* adalah dengan variabel dummy: komite audit yang didominasi perempuan akan memiliki nilai 1, sedangkan komite audit tanpa laki-laki akan memiliki nilai 0. Dengan membagi jumlah komite audit dengan persentase komite audit yang memiliki kompetensi keuangan, dapat ditentukan proporsi komite audit yang mempunyai keahlian keuangan.

Untuk menginterpretasikan data penelitian ini secara menyeluruh, persamaan regresi logistik dipergunakan untuk analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Regresi logistik digunakan karena variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel lain. Ada dua jenis pengujian hipotesis yang berbeda dalam regresi logistik: pengujian simultan dan pengujian parsial. *Wald Test* dapat digunakan untuk melakukan pengujian parsial. Uji *Overall Model Fit*, juga dikenal sebagai uji Omnibus, memungkinkan pengujian simultan. Untuk melakukan uji omnibus, angka Chi-Square-hitung dengan Chi-Square-tabel dibandingkan. Ada dampak simultan diantara variabel independen terhadap variabel dependen bila chi-square hitung melebihi chi-square tabel. Ketika sig < 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji Wald, kita dapat menyimpulkan bahwa korelasi diantara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Salah satu cara menghitung seberapa banyak variabel independen berdampak pada variabel dependen adalah dengan koefisien determinasi (*Nagelkerke R-squared*). Sisa dari nilai *Nagelkerke R-Square* dapat dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diuji. Persamaan analisis regresi logistik yakni:

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + e$$

Keterangan;

- Y : Probabilitas Deteksi *Financial Statement Fraud*
- A : Konstanta
- B1 : Koefisien Regresi *Gender Diversity*
- X1 : *Gender Diversity*
- B2 : Koefisien Regresi Keahlian Keuangan
- X2 : Keahlian Keuangan
- e : *Error*

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Panel A : Sampel Perusahaan pada Sektor Transportasi

Keterangan	Jumlah Sampel	Jumlah	Presentase %
Perusahaan yang di Prediksi melakukan <i>fraud</i>	129	96	74,4
Perusahaan yang di Prediksi tidak melakukan <i>fraud</i>	129	33	25,6
Komite Audit memiliki <i>gender</i> Perempuan	129	103	79,8
Komite Audit tidak memiliki <i>gender</i> perempuan	129	26	20,2
memiliki Keahlian Keuangan	129	119	92,2
Tidak Memiliki Keahlian Keuangan	129	10	7,8

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 2. Panel B: Karakteristik Perusahaan dan Ukuran Diversifikasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	129	.00	1.00	.7442	.43802
Gender Diversity	129	.00	1.00	.7829	.41385
Keahlian Keuangan	129	.00	1.00	.7674	.42411
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa terdapat 129 pengamatan dari perusahaan sektor transportasi. Terdapat 96 perusahaan yang diprediksi melakukan *financial statement fraud* atau 33 perusahaan kemungkinan tidak diprediksi melakukan *financial statement fraud*. Terdapat 103 anggota komite audit yang memiliki *gender* perempuan dan 26 tidak memiliki anggota komite audit berjenis kelamin perempuan. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan terdapat 119 dan 10 sisa tidak memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

Memperlihatkan bahwa N berjumlah 129 data pengamatan dari perusahaan sektor transportasi. *Financial statement fraud* memiliki nilai minimum 00, nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata 7442 dan standar deviasi 43802. *Gender diversity* memiliki nilai minimum 00, nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata 7829 dan standar deviasi 41385. Keahlian keuangan memiliki nilai minimum 00, nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata 7674 dan standar deviasi 42411.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Omnibus
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Step 1	75.873	2	.000	1	61.221 ^a	.485	.713
Block	75.873	2	.000				
Model	75.873	2	.000				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Data dari penelitian ini menunjukkan nilai chi-square tabel senilai 75,873, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Chi-Square tabel senilai 5,991 yang menjelaskan $75,873 > 5,991$ serta $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, masuk akal untuk menyimpulkan bahwasanya secara simultan variabel *gender diversity* dan keahlian keuangan komite audit mempengaruhi secara signifikan dalam memprediksi *Financial statement fraud*. *Nagelkerke R-square* seperti yang ada didalam tabel, yang dihitung menjadi 0,713, atau 71,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variabel X pada studi ini menjelaskan variabel Y sebanyak 71,3%, sedangkan variabel Y juga dijelaskan oleh variabel lain sejumlah 28,7%.

Tabel 4
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1_Gender_Diversity	4.239	.793	28.609	1	.000	69.329	14.667	327.716
X2_Keahlian_Keuangan	2.641	.728	13.146	1	.000	14.028	3.365	58.480
Constant	-3.704	.886	17.481	1	.000	.025		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_Gender_Diversity, X2_Keahlian_Keuangan.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 4 menunjukan bahwa nilai sig *gender diversity* X₁ adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwasanya ia berperan dalam prediksi *financial statement fraud* secara parsial. Melalui sig $0,000 < 0,05$, keahlian keuangan merupakan variabel X₂ yang signifikan dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan secara parsial.

Tabel ini menunjukan nilai Exp(B) pada variabel X₁ *gender diversity* sebesar 69.329, menandakan bahwa jika ada komite audit berjenis kelamin perempuan maka prediksi *financial statement fraud* cenderung naik sebesar 69.329. kemudian nilai B sebesar 4.239 menandakan bahwa adanya komite audit berjenis kelamin perempuan maka memiliki hubungan negatif dengan prediksi *financial statement fraud*. Nilai Exp(B) sebesar 14028 untuk variabel keahlian keuangan menunjukkan bahwa kehadiran keahlian tersebut pada komite audit cenderung meningkatkan prediksi *financial statement fraud* sebesar itu. Kemudian nilai B adalah 2641, yang menunjukkan bahwa memiliki ahli keuangan berpengalaman di komite audit memiliki dampak negatif dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

PEMBAHASAN

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yakni (Wang et al., 2022). Variabel *gender diversity* dalam penelitian ini berpengaruh dalam memprediksi *financial statement fraud*. *Gender diversity* menentukan sikap, perilaku seseorang komite audit. Keragaman gender membuat komite audit melakukan gaya yang beragam.

Gender diversity menentukan sikap ketelitian, kehati-hatian dan perilaku seseorang komite audit dalam melakukan fungsinya. Keragaman *gender* membuat komite audit melakukan gaya pengawasan yang beragam. Hasil ini menunjukan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukan bahwasanya *Gender Diversity* komite audit berpengaruh negatif terhadap deteksi *financial statement fraud* pada keseluruhan perusahaan sektor transportasi 2019 sampai 2021. Apabila semakin beragam gender atau semakin banyak *gender* wanita yang dimiliki oleh komite audit maka semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, kami melihat bahwa keahlian keuangan mempengaruhi kemampuan untuk memprediksi *financial statement fraud*. Keahlian keuangan yang komite audit miliki mampu mengungkapkan serta meningkatkan prediksi *financial statement fraud*. Karena terdiri dari ahli keuangan, komite audit dapat secara efektif mengoreksi, mengawasi, dan mengontrol laporan keuangan yang manajemen perusahaan keluarkan. Komite audit yang mempunyai keahlian keuangan akan melakukan tugas dan fungsinya dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang menjadikan *gender diversity*

dan keahlian keuangan sebagai variabel independent. (Indiraswari, 2021) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir atau diturunkan dengan adanya keragaman *gender*. (Nugroho & Lindrawati, 2021) menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, *leverage*, dan rasio aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. (Nurliani & Ichi, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan keragaman *gender* mempengaruhi komite audit dalam melaksanakan fungsinya.

KESIMPULAN

Topik *gender diversity* dan keahlian keuangan dalam memprediksi *financial statement fraud* saat ini masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Keragaman *gender* akan menentukan sikap pengawasan komite audit, keahlian keuangan yang dimiliki komite audit akan efektif dalam pemantauan laporan keuangan. Penelitian ini menguji hubungan *gender diversity* dan keahlian keuangan dalam memprediksi kemungkinan *financial statement fraud* pada perusahaan sektor transportasi tahun 2019 sampai tahun 2021. Pengujian parsial analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *gender diversity* dan keahlian keuangan berpengaruh dalam memprediksi *financial statement fraud*. Secara simultan variabel independen *gender diversity* dan keahlian keuangan berpengaruh bersama-sama dalam memprediksi *financial statement fraud*.

Hasil ini dapat menjadi masukan bagi stakeholder yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pemegang saham dapat memperhatikan *gender* komite audit dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit karena dapat mempengaruhi fungsi pengawasan dan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Otoritas Jasa Keuangan untuk membuat suatu kebijakan pentingnya keragaman *gender* komite audit. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, seperti hanya menggunakan perusahaan di sektor transportasi alhasil tidak dapat dimanfaatkan sebagai standar untuk jenis perusahaan lain. Variabel yang digunakan juga terbatas hanya *gender diversity* dan keahlian keuangan.

REFERENSI

- ACFE. (2021). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. In *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.* (p. 88). <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Agyemang, S. K., Ohalehi, P., Mgbame, O. C., & Alo, K. (2022). Reducing Occupational Fraud Through Reforms In Public Sector Audit: Evidence From Ghana. *Journal of Financial Crime, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2022-0066>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111, 53*(9), 1–76.
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, 1*(1), 1–13. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2023>
- Bakhtiar, S., & Rokhayati, H. (2023). Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7*(2), 1503–1513. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1492>
- Christian, N., Jessica, & Rionaldo, L. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Maneksi, 10*(1), 66–75. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.644>
- Davidson, R. H. (2022). Who Did It Matters: Executive Equity Compensation And Financial Reporting Fraud. *Journal of Accounting and Economics, 73*(2–3), 101453. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101453>
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Proaksi, 8*(1), 79–90. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1653>
- Khamainy, A. H. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case Of Indonesia. *Journal of Financial Crime, 29*(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>

- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model : the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Masdiyanti, P. R., Devi, S., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Karakteristik Individu Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 1003–1012. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.52525>
- Maulidi, A. (2022). Gender Board Diversity And Corporate Fraud: Empirical Evidence From Us Companies. *Journal of Financial Crime*, 30(2), 309–331. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2022-0038>
- Nguyen, H. T. X., Pham, H. T., Dao, N. T., & Nguyen, N. T. (2022). Impact Of Characteristics Of The Board Of Directors On The Truthfulness Of Financial Statement Information Of Listed Firms In Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9(1), 2148870. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2148870>
- Nhat, D., Ngo, P., & Nguyen, C. Van. (2022). Financial And Accounting Expertise Affect The Financial Reporting Quality? Evidence From An Emerging Economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0301>
- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154–177. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i2.2327>
- Nurliani, D., & Ichi, I. (2022). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidapatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6477>
- Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>
- Rahayu, I. R. S. (2022, June 27). Kasus Korupsi Garuda Indonesia Rugikan Negara hingga Rp 8,8 Triliun. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/06/27/141500526/kasus-korupsi-garuda-indonesia-rugikan-negara-hingga-rp-8-8-triliun>
- Rahman, H. A., Putranto, P., Andriawan, & Lauren, S. (2019). Pendeteksian Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M- Score pada Perusahaan BUMN Sub-Sektor Transportasi Universitas Trilogi Program Studi Akuntansi Association Of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter 1 st National Conference Accounting &. *National Conference On Accounting Auditing*, 111, 1–13.
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2020). Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(6), 154–164. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p154>
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- RSM Indonesia. (2022). *WFH and WFO Policy*. RSM International. <https://www.rsm.global/indonesia/id/insights/special-reports/wfh-and-wfo-policy-2022>
- Sandria, F. (2021, July 27). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Shen, Y., Guo, C., Li, H., Chen, J., Guo, Y., & Qiu, X. (2021). Financial Feature Embedding with Knowledge Representation Learning for Financial Statement Fraud Detection. *Procedia Computer Science*, 187, 420–425. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.110>
- Smaili, N., Arroyo, P., & Issa, F. A. (2020). The Dark Side Of Blockholder Control: Evidence From Financial Statement Fraud Cases. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 816–835. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0113>
- Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina*

Akuntansi, 7(2), 175–207. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>

- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 312–332. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21248>
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/979>
- Wahyuningtyas, E. T., & Aisyaturrahmi. (2022). The Incidence Of Accounting Fraud Is Increasing: Is It A Matter Of The Gender Of Chief Financial Officers? *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1420–1442. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2021-0230>
- Wang, J., & Wang, D. (2022). Corporate Fraud and Accounting Firm Involvement: Evidence from China. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(4), 180. <https://doi.org/10.3390/jrfm15040180>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender Diversity And Financial Statement Fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>